

EDISI : SELASA, 22 DESEMBER 2020

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 21 DESEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Nov 2020) : 3,75%

Inflasi (November 2020) : + 0,28% (mom) & +1,59% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,56 Miliar (per November 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.180 -0,24% (Kurs JISDOR pada 21 Desember 2020)

STOCK MARKET

21 DESEMBER 2020

IHSG : **6.165,62 (+1,00%)**

Volume Transaksi : 27,833 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 20,660 Triliun

Beli Asing : Rp 4,301 Triliun

Jual Asing : Rp 4,213 Triliun

BOND MARKET

21 DESEMBER 2020

Ind Bond Index : 313,4532 -0,37%

Gov Bond Index : 308,2462 -0,39%

Corp Bond Index : 332,5538 -0,10%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 21/12/2020 (%)	JUMAT 18/12/2020 (%)
4,48	FR0081	5,2318	5,1532
9,74	FR0082	6,0366	5,9290
14,49	FR0080	6,3784	6,2619
19,33	FR0083	6,4950	6,4276

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,68%	IRDSHS +0,74%	+0,94%
	Saham Agresif +1,32%	IRDSH +0,99%	+0,33%
	PNM Saham Unggulan +1,92%	IRDSH +0,99%	+0,93%
Campuran	PNM Syariah +0,76%	IRDCPS +1,18%	-0,42%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,07%	IRDPT -0,24%	+0,17%
	PNM Amanah Syariah -0,12%	IRDPTS -0,04%	-0,08%
	PNM Dana Bertumbuh -0,22%	IRDPT -0,24%	+0,02%
	PNM Surat Berharga Negara -0,43%	IRDPT -0,24%	-0,19%
	PNM Dana SBN II -0,34%	IRDPT -0,24%	-0,10%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,07%	IRDPTS -0,04%	-0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,03%	-0,03%
	PNM Dana Tunai +0,07%	IRDPU +0,03%	+0,04%
	PNM Falah 2 +0,03%	IRDPU +0,03%	+0,00%
	PNM Faaza -0,23%	IRDPU +0,03%	-0,26%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,03%	-0,03%
	PNM Likuid +0,04%	IRDPU +0,03%	+0,01%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +1,14%	LQ45 +0,90%	+0,24%

Spotlight News

- Pemerintah memangkas lagi angka proyeksi pertumbuhan ekonomi 2020 karena lonjakan kasus Covid-19 dan pengetatan mobilitas pada akhir tahun. Ekonomi tahun ini diperkirakan berkontraksi 1,7% hingga 2,2%
- Pemulihan ekonomi China masih menghadapi banyak tantangan dan belum solid. Seluruh dunia juga masih berjuang mengatasi pandemi virus corona Covid-19 dan dampak-dampaknya
- Harga batu bara kian panas seiring dengan musim dingin ekstrem dan pemulihan ekonomi di sejumlah negara yang memicu peningkatan permintaan pada akhir tahun ini.
- IHSG melesat menjelang libur Natal dan tahun baru. IHSG berpotensi menembus level 6.300 hingga perdagangan akhir 2020
- Emiten tambang emas meracik strategi untuk mempertahankan performa positif tahun depan seiring harga emas 2021 tak seatraktif tahun ini.

Economy

1. Pemerintah Pangkas Lagi Proyeksi Pertumbuhan 2020

Pemerintah memangkas lagi angka proyeksi pertumbuhan ekonomi 2020 karena lonjakan kasus Covid-19 dan pengetatan mobilitas pada akhir tahun. Ekonomi tahun ini diperkirakan berkontraksi 1,7 persen hingga 2,2 persen. (Kompas)

2. Pendapatan Negara Tersandung Pagebluk

Pendapatan maupun belanja pemerintah jauh dari pencapaian karena tahun ini penuh dengan ketidakpastian. Pandemi Covid-19 menjadi masalah utamanya. (Bisnis Indonesia)

3. "Red Notice" dari Bank Dunia

World Bank atau Bank Dunia memberikan alarm untuk pengelolaan fiskal Indonesia yang berisiko meningkatkan rasio utang. Pasalnya, kebutuhan belanja untuk penanganan pandemi Covid-19 yang besar bakal berlanjut pada tahun depan. Di sisi lain, prospek penerimaan pajak sejauh ini masih cukup suram. (Bisnis Indonesia)

4. Pemerintah Kantongi SILPA Rp 221,1 triliun

Pemerintah mengantongi dana sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berjalan (SILPA) hingga November 2020 sebesar Rp 221,1 triliun. SILPA sebesar itu dikarenakan realisasi pembiayaan hingga November 2020 mencapai Rp 1.104,8 triliun dan defisit anggaran sebesar Rp 883,7 triliun. (Investor Daily)

Global

1. Isu Varian Baru Virus Korona dan Stimulus AS Pengaruhi Bursa Global

Pasar-pasar saham Asia mengawali awal pekan ini cenderung muram. Di satu sisi ada kabar positif dari AS soal kesepakatan Kongres terkait bantuan pandemi, tetapi juga muncul kabar ada varian baru virus korona di Inggris. (Kompas)

2. Debat Peran Darurat The Fed Belum Usai

Kompromi yang dicapai selama pembahasan paket bantuan pandemi Amerika Serikat tidak menyurutkan perbedaan cara pandang Partai Republik dan Demokrat tentang kewenangan darurat Federal Reserve. (Bisnis Indonesia)

3. Pemulihan Ekonomi China Belum Solid

Para pemimpin Tiongkok mengingatkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara masih menghadapi banyak tantangan dan belum solid. Seluruh dunia juga masih berjuang mengatasi pandemi virus corona Covid-19 dan dampak-dampaknya. Tapi Tiongkok menjadi satu-satunya negara dengan kekuatan ekonomi besar yang diperkirakan ekspansi tahun ini. (Investor Daily)

Industry

1. Energi Baru Akan Diberi Ruang di Indonesia

RUU Energi Baru dan Terbarukan sedang dibahas di DPR. UU yang dihasilkan nanti diharapkan bisa mempercepat transisi energi di Indonesia. Namun, ada polemik apakah energi baru atau energi terbarukan yang dioptimalkan. (Kompas)

1. KBLI Bertambah Demi Investasi

Terdapat empat bidang usaha dan 11 jenis produksi atau Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) baru yang bisa mendapatkan stimulus berupa fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan atau tax holiday dari Pemerintah Indonesia. (Bisnis Indonesia)

2. Batu Bara Reli di Pengujung Tahun

Harga batu bara kian panas seiring dengan musim dingin ekstrem dan pemulihan ekonomi di sejumlah negara yang memicu peningkatan permintaan pada akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Asuransi Syariah Makin Merekah

Bisnis asuransi syariah diproyeksi bakal makin merekah pada tahun depan. Ini menyusul semakin meningkatnya inklusi keuangan syariah di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Ramai-ramai Menyoal Bea Materai

Tak hanya investor individu, sejumlah manajer investasi dan perusahaan sekuritas ikut angkat bicara atas rencana pengenaan bea materai atas setiap konfirmasi transaksi harian. Ada risiko penerimaan imbal hasil terutama pada reksa dana exchange traded fund atau ETF. (Bisnis Indonesia)

2. Rupiah Ciut Diterpa Risiko

Nilai tukar rupiah melemah pada perdagangan awal pekan ini, mengikuti tren yang terjadi di pasar Asia seiring dengan sejumlah risiko yang masih membayangi. Kemarin, berdasarkan kurs BI rupiah ditutup melemah 0,24% ke level Rp14.180 per dollar AS. (Bisnis Indonesia)

3. Emisi Surat Utang Multifinance Tetap Marak Tahun Depan

Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) memproyeksikan, outlook penerbitan surat utang industri multifinance meningkat pada tahun depan, seiring optimisme vaksin Covid-19. Artinya, apabila vaksinnnya berhasil, maka permintaan terhadap produk otomotif akan kembali meningkat. (Investor Daily)

4. IHSG Masih Bertenaga Tembus 6.300 Akhir Tahun

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melesat menjelang libur Natal dan tahun baru. Tercatat sepanjang Desember 2020 menguat 9,86% atau menjadi pertumbuhan tertinggi, setidaknya dalam lima tahun terakhir. IHSG berpotensi menembus level 6.300 hingga perdagangan akhir 2020. Artinya, IHSG akan ditutup lebih tinggi dari posisi penutupan akhir tahun 2019 di level 6.299,54. (Kontan)

Corporate

1. Emiten Emas Adu Strategi

Emiten pertambangan emas tengah meracik strategi untuk mempertahankan performa positif pada tahun depan. Pasalnya, kemilau harga logam mulia pada 2021 diproyeksi tak seatraktif tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. HITS Bakal Belanja Kapal

Emiten pelayaran terintegrasi, PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. menyiapkan belanja modal atau capital expenditure hingga US\$88 juta untuk memperkuat armada. (Bisnis Indonesia)

3. Astra Siapkan Dana Rp1,5 Triliun pada untuk Ekspansi Infrastruktur

Astra Infra, anak usaha PT Astra International Tbk (ASII), menyiapkan belanja modal (capital expenditure/capex) sebesar Rp 1,5 triliun pada 2021. Anggaran tersebut untuk pengembangan bisnis serta penambahan kapasitas portofolio jalan tol yang sudah dimiliki perseroan. (Investor Daily)

4. Danamon Targetkan Kredit Naik 5% Tahun Depan

Bank Danamon Indonesia Tbk memprediksi tahun depan kredit industri perbankan tumbuh sebesar 5% secara tahunan seiring membaiknya perekonomian dan permintaan dari dunia usaha. Walaupun kredit mulai tumbuh positif, likuiditas tahun 2021 diperkirakan masih cukup longgar. (Investor Daily)

5. Tahun Depan WSKT Alokasikan Capex Rp 11,5 Triliun

Emiten kontraktor plat merah, PT Waskita Karya Tbk (WSKT) akan menyiapkan anggaran belanja modal atau capital expenditure (capex) sebesar Rp 11,5 triliun untuk tahun 2021. Capex itu akan dimanfaatkan WSKT untuk mendanai proyek-proyek yang sudah berjalan (existing). (Kontan)